

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kebanyakan orang terlebih bagi para pelajar, baik dari mulai jenjang pendidikan dasar, menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Tujuan dari belajar pada umumnya ingin mendapatkan apa-apa yang menjadi keinginannya, baik itu berupa materil maupun berupa spirituil. Hakekat belajar pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun individu untuk menggapai keinginannya berupa perubahan tingkah laku yang baru sesuai sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam agama Islam anjuran untuk belajar demi menggapai suatu tujuan, yaitu mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat tentunya telah dianjurkan sejak dini hingga akhir hayat, hal ini seperti yang disabdakan oleh nabi kita Muhamad SAW dalam hadits nya yang berbunyi:

أَطْلُبُوا لِعِلْمٍ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْآخِرِ (رواه المسلم)

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari mulai buayan hingga akhir hayat” (Hadits Riwayat Imam Muslim).²

Ilmu yang didapat hendaknya diamalkan sehingga nantinya dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Barangsiapa mengajarkan suatu ilmu, maka dia mendapatkan pahala orang yang mengamalkan, tidak mengurangi dari pahala orang yang mengamalkan sedikitpun”. (HR. Ibnu Majah).

Dalam mengamalkan ilmu harus memiliki sanad dan sumber yang jelas. Tidak boleh jika kita memengang suatu ilmu tanpa kita ketahui sumbernya serta sanadnya yang nantinya dapat menjerumuskan kita kepada

² Arif Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, *METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA 7-13 TAHUN DI TPQ AL-FALAH 2 DESA SERANGKULON BLOK 01 RT 01 RW 01 KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 2.

kesesatan. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam sudah dibekali sumber yang jelas, yakni dari Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci penyempurna . Ia terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat), 77.934 (tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.³

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Oleh karena itu setiap manusia memiliki kewajiban untuk membaca, menghayati, dan mengamalkannya.

Menurut Imam Jalaluddin As Suyuti, “Mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu pula cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁴

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa muslim. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril. Adapun cara membacanya tidak seperti membaca buku-buku biasa, akan tetapi terdapat cara membacanya sendiri. Al-Qur'an harus dibaca secara Tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Al-Qur'an atau dikenal dengan ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al'Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Berdasarkan ayat diatas, dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an yakni dengan perlahan-lahan (Tartil). Oleh karena itu kita sebagai seorang muslim dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal.15.

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj. Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hal.157-158.

seseorang salah dalam mempelajari Al-Qur'an atau sembarangan dalam membacanya yang tidak sesuai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka akan fatal akibatnya.

Adapun pengertian tartil menurut sayyidina Ali bin Abi Thalib adalah

التَّرْتِيلُ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya: "Tartil adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui waqaf (berhenti).

Tuntutan pertama dalam membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut tajwid, setelah tajwid benar baru mempelajari mengenai cara berhenti dalam membaca Al-Qur'an. Ibarat orang naik sepeda motor, maka orang tersebut harus memahamai bagaimana cara memasukkan dan mengurangi gigi pada motor tersebut, mengetahui bagaimana cara belok, dan bagaimana cara memajukan, baru setelah bisa menjalankan kendaraan ia harus belajar berhenti agar tidak terjadi tabrakan.

Agar dapat memudahkan dalam mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan sesuai kaidah, terdapat banyak solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an. Terdapat berbagai macam metode dalam mempelajari Al-Qur'an, salah satunya yang akan penulis bahas yakni metode Jabaroil atau bisa juga disebut metode Malaikat Jibril yang dalam hal ini diterapkan oleh Lembaga Bimbingan Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil yang berpusat di Sidoarjo.

Dalam pengajaran metode Jabaroil ini memuat beberapa konsep yang nantinya akan memudahkan pendidik dari menyampaikan materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an kepada santri-santri TPQ.

Adapun metode Jabaroil ialah sebuah cara dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan metode 3M, yaitu menyimak, menirukan, melihat. Pendidik memberikan contoh suatu bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam hal *mangap*, *mringis*, *mecucu* sesuai dengan harokat suatu huruf sehingga peserta didik-peserta didik mendengarkan. Kemudian pendidik meminta peserta didik-peserta didik menirukan bacaan yang sudah dicontohkan. Setelah peserta didik-peserta didik sudah bisa menirukan dengan baik dan benar maka pendidik memperlihatkan tulisan dari bacaan tersebut.

Evaluasi dilakukan setelah pemberian materi pelajaran, yang dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik-peserta didik dalam hal materi. Sehingga nantinya pendidik dapat memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik-peserta didik tersebut.

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, baik dari segi teknis maupun pelaksanaan dilapangan. Tentunya ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan sebuah evaluasi dalam jangka waktu tertentu sehingga nantinya dapat tercipta metode yang tertata dan terorganisir baik secara teknis maupun pelaksanaan dilapangan. Termasuk juga dalam pembelajaran metode Jabaroil lembaga bimbingan belajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil di MI Mujahidin Parimono Jombang.

Dampak dari pembelajaran Al-Qur'an metode Jabaroil ini diharapkan peserta didik-peserta didik MI Mujahidin Parimono Jombang dapat paham dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar mulai dari makhorijul huruf, sifatul huruf, serta musammayyatul huruf.

MI Mujahidin telah konsisten menerapkan metode Jabaroil dibawah naungan BMQ At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an kurang lebih sudah 8 Tahun. Dengan didukung pendidik pengajar Al-Qur'an yang berstandar dan berkualitas. Maka dari itu peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai Implementasi Metode Jabaroil untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Jabaroil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Jabaroil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang?

3. Bagaimana hasil implementasi metode Jabaroil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Jabaroil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Jabaroil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi metode Jabaroil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para peserta didik sebagai pedoman untuk implementasi metode Jabaroil 3M untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala MI Mujahidin Parimono Jombang

Penelitian ini dapat membantu dalam memberikan informasi sekaligus menjadi gambaran bagi kepala sekolah bagaimana

implementasi metode Jabaroil 3M untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang

b. Bagi pendidik MI Mujahidin Parimono Jombang

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk beberapa hal, yakni sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, sebagai informasi sekaligus pilihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, serta dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang strategi pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pilihan bagi orang tua untuk mendidik putra-putri mereka dalam mengajarkan Al-Qur'an terutama saat berada di rumah.

d. Bagi peserta didik MI Mujahidin Parimono Jombang

Membantu peserta didik sehingga termotivasi untuk mengembangkan kualitas belajar mereka dalam membaca Al-Qur'an

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka pandangan yang perlu ditegaskan sesuai dengan istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁵

Secara Umum, Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan

⁵ "Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar, aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Implementasi juga dapat diartikan suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.

⁶ Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Grasindo: Jakarta, 2002), hal. 70.

6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

b. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud⁷

Menurut Sugiyono (2018:1) pengertian metodologi penelitian adalah sebagai berikut : “Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangkan Menurut Sudaryono (2015:10) pengertian metode penelitian adalah : “Kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri”.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan yang sistematis dengan cara mengumpulkan, menganalisis data dan outputnya diharapkan dapat berguna.

Metode memiliki istilah pendekatan, dan teknik/cara sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan

⁷ Arnika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hal. 39

pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

c. Jabaroil

Jabaroil merupakan nama lain dari penyebutan metode malaikat jibril 3M (menyimak, menirukan, melihat) dalam pengajaran metode membaca Al-Qur'an.

Jabroil digunakan sebagai istilah metode dikarenakan pelaksanaannya yakni menggunakan cara seperti halnya ketika Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad. Yakni dengan cara Nabi Muhammad SAW menyimak ayat yang disampaikan Malaikat Jibril, Nabi Muhammad SAW menirukan ayat yang disampaikan Malaikat Jibril, Malaikat Jibril memperlihatkan tulisan ayat yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari Aisyah ra, ia berkata, “ *Awal mula wahyu yang pertama datang kepada Rasulallah SAW adalah berupa mimpi yang baik dalam tidur, maka setiap mimpi Rasulallah SAW selalu datang bagaikan Falaq (Cakrawala) menyendiri di gua Hira', beribadah disana beberapa malam sebelum beliau pulang kepada keluarganya, beliau membawa bekal untuk itu, kemudian pulang kepada Khadijah mengambil bekal seperti biasa, sehingga datang kebenaran kepada beliau ketika di gua Hira', malaikat Jibril mendatangnya seraya berkata, “ Bacalah! “, beliau menjawab “ Aku tidak dapat membaca “ kata Nabi SAW, “ Ia memeluk lalu melepaskan aku sampai aku lelah, kemudian ia memerintahku, katanya “ Bacalah! “, maka aku menjawab “ Aku tidak dapat membaca “ Ia memelukku dan melepaskan lagi “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “.* Kemudian Rasulallah SAW pulang

dengan membawa wahyu itu dengan dada berguncang “ (HR. Bukhari).

Dasar dari istilah metode Jabaroil adalah firman Allah Q.S Al-Qiyamah ayat 18 yang artinya:

“Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaan itu.

Dengan demikian metode Jabaroil adalah metode *Talqin* dan *Ittiba'* atau untuk lebih mudah dalam pemahamannya di istilahkan dengan metode 3M (menyimak, menirukan, melihat). Maksudnya mempunyai pengertian : pembelajaran diawali dengan contoh bacaannya pendidik, santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian diadakan *Urdhoh* atau latihan untuk mengadakan pengulangan dari materi yang telah dibimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas.

Urdhoh, istilah ini sebenarnya bermula dari kebiasaan malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad SAW, dimana pada saat-saat tertentu beliau berdua sering mengadakan kegiatan *urdhoh* ini, yaitu mengadakan pengulangan-pengulangan dari wahyu-wahyu yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, kadang kala malaikat Jibril yang membaca dan Nabi Muhammad SAW yang menyimaknya dan sebaliknya, terlebih lagi di bulan suci Ramadhan, selalu *urdhoh* dilaksanakan.⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional sangatlah penting guna memberi batasan kajian pada sebuah penelitian. Adapun penegasan operasional dari sebuah penelitian berjudul “*Implementasi metode Jabaroil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Mujahidin Parimono Jombang*” yakni tindakan atau pelaksanaan pendidik kepada

⁸ Imam Syafi'i, *METODE PEMBELAJARAN JABAROIL DAN BMQ ATTARTIL*, Diakses dari (Bmq-attartil.org/artikel/9/METODE-PEMBELAJARAN-JABAROIL-Dan-BMQ-ATTARTIL.html), pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 22:18.

peserta didik-peserta didik MI Mujahidin Parimono Jombang dengan menerapkan 3M (menyimak, menirukan, melihat) dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan Metode Jabaroil disini menggunakan sistem *Talqin* dan *Ittiba'*, yakni pendidik menyampaikan materi dan disimak oleh peserta didik, kemudian peserta didik menirukan apa yang telah disampaikan oleh pendidik yang dalam hal ini menggunakan tahapan menyimak, melihat, menirukan atau biasa disingkat dengan (3M).

Penerapan Metode Jabaroil dibawah naungan BMQ At-tartil disini memiliki struktur program pembelajaran sendiri dari berbagai jenjang. Setiap jenjang mendapatkan materi yang berbeda namun berurutan. Adapun jenjang yang dimaksud adalah ketuntasan materi dari jilid 1 sampai dengan 6, setia menginjak peralihan dari jilid awal ke selanjutnya terdapat tes kenaikan jilid (TKJ). Setiap peserta didik yang lulus TKJ akan melanjutkan ke jilid selanjutnya hingga sampai jilid 6 (akhir). kemudian dilanjutkan dengan Marhalah Ula, Marhalah Wustho, dan Marhalah Akhir.

F. Sistematika Penulisan

Sistematikan pembahasan memiliki tujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori berkaitan dengan judul penelitian, konsep, dan anggapan dasar tentang teori dari penelitian. Dalam bab ini teori tersebut terdiri dari

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: yaitu menguraikan diskripsi data dan temuan peneliti.

Bab V Pembahasan dalam bab ini diuraikan analisis dari hasil dokumentasi dan juga wawancara peneliti dalam diskripsi sebelumnya.

Bab VI Penutup dari kesimpulan pembahasan penelitian.